



TEKNIK PENGEMBANGAN JARINGAN KONSEP MODEL *WEEB* BAGI GURU-GURU DI SEKOLAH DASAR

Amir Pada¹⁾, Hamzah Pagarra^{1)*}, Muhammad irfan¹⁾, Ahmad Syawaluddin¹⁾,
Lutfi B¹⁾, Nasaruddin¹⁾

¹⁾Program Studi PGSD, FIP Universitas Negeri Makassar. Jl. Tamalate No. 1 Tidung
Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Indonesia

Diterima: 01 Npvember 2022

Direvisi: 19 November 2022

Disetujui: 30 November 2022

Abstrak

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) memberikan pemahaman tentang teknik mengembangkan jaringan konsep Model *Webb* Bagi Guru-Guru di Sekolah Dasar; (2) memberikan bimbingan penggunaan Jaringan topik terhadap materi pelajaran di SD; dan (3) meningkatkan kemampuan penguasaan materi materi pelajaran di SD. Target khusus yang ingin dicapai adalah (1) menambah pengetahuan dan keterampilan serta kreativitas guru - guru SD dalam membuat jaringan topik/konsep untuk mendorong penguasaan materi pelajaran; (2) mengembangkan teknik penguasaan materi bagi Guru; serta (3) teratasinya kesulitan penguasaan materi pelajaran di SD. Metode dan pendekatan yang digunakan yaitu: metode ceramah bervariasi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Hasil pembimbingan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa Guru-guru Sekolah Dasar sangat antusias mengikuti kegiatan. Kreativitas menyelesaikan tugas membuat pemetaan jaringan topik sangat tinggi sehingga pemahaman guru-guru menghubungkan satu topik dengan topik lain sangat berkorelasi dengan penguasaan materi pelajaran.

Kata kunci: model *weeb*; peta konsep; teknik pengembangan jaringan konsep.

WEEB MODEL CONCEPT NETWORK DEVELOPMENT TECHNIQUES FOR TEACHERS IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

This community service activity aims to (1) provide an understanding of techniques for developing the Webb Model network concept for teachers in elementary schools. (2) providing guidance on the use of topic networks for subject matter in elementary schools (3) increasing the ability to master subject matter in elementary schools. The specific targets to be achieved are (1) increasing the knowledge and skills and creativity of elementary school teachers in creating a network of topics/concepts to encourage mastery of subject matter, (2) developing material mastery techniques for teachers, and (3) overcoming difficulties in mastering subject matter in elementary school. The methods and approaches used are: various lecture methods, demonstrations, and assignments. The results of the guidance in this activity showed that elementary school teachers were very enthusiastic about participating in the activity. The creativity in completing the task of making topic network mapping is very high so that teachers' understanding of connecting one topic to another is highly correlated with mastery of the subject matter.

Keywords: *weeb models; concept maps; concept network development techniques.*

PENDAHULUAN

Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar adalah standar proses dalam pembelajaran. Standar proses merupakan salah satu standar

nasional yang mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam menjamin mutu proses pembelajaran (Restiani et al., 2022). Selain itu, cakupan materi dan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kemampuan guru dalam

* Korespondensi Penulis. E-mail: hamzah.pagarra@unm.ac.id

melaksanakan proses belajar mengajar. Penguasaan guru tentang konten materi akan mempengaruhi kualitas penyampaian pelajaran.

Berdasarkan Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2020 tentang standar proses pendidikan diuraikan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan kemampuan yang profesional merancang, menyusun dan menata perangkat pembelajaran termasuk bahan ajar pembelajaran. Hasil analisis tentang kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran dalam pembelajaran pada muatan pelajaran di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa masih membutuhkan peningkatan kemampuan membuat peta konsep dengan tujuan meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi secara profesional. Bukti lain juga mengungkapkan bahwa pemahaman para guru dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran yang bersifat intergrasi masih sangat minim (Wali et al., 2020).

Hal di atas didasarkan pada penelitian yang dilakukan (Siregar et al., 2022) bahwa guru belum mampu menyusun kerangka pembelajaran yang sesuai. Salah satu upaya yang perlu dilakukan menurut (Pada, 2021) adalah melatih Guru-guru menyusun kerangka materi melalui pengembangan jaring topik Model *Webbed* (jaring laba-laba) karena model ini mampu mengembangkan nalar guru-guru pada saat menjelaskan materi pelajaran.

Model *Webbed* adalah suatu model yang dikembangkan dengan menggabungkan beberapa topik suatu kompetensi dasar ataupun pengorganisasian materi dari beberapa pelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh (Armadi & Astuti, 2018; Marzuki, 2017) bahwa model *webbed* adalah pengorganisasian berbagai kompetensi dasar dari beberapa muatan pelajaran ataupun topik-topik esensial dari suatu tema tertentu dalam pembelajaran.

Implementasi model *webbed* sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya. Sehingga informasi yang akan diajarkan tidak bersifat parsial namun utuh kedalam suatu muatan materi atau bersifat terpadu.

Penyusunan konten pembelajaran dengan menggunakan model *webbed* sangat membantu guru dalam pengembangan penyusunan kerangka pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Wahyuni et al., 2018) bahwa pendampingan bagi guru-guru sekolah dasar

dalam mengembangkan produk perangkat pembelajaran sangat membantu guru dalam mengajar.

Menurut (Trianto, 2011) menjelaskan bahwa sistem pengembangan jaringan topik memiliki manfaat yang sangat besar, karena dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran secara mendetail. Keunggulan pengembangan jaring topik adalah dapat melatih guru menyusun kerangka materi pelajaran secara runtut dan logis. Sehingga secara *hidden curriculum* kemampuan siswa memahami materi tercapai secara maksimal. Lebih lanjut dikemukakan oleh (Titik, 2011) bahwa topik-topik materi yang tesusun secara rinci menjadi rujukan menguasai muatan pelajaran yang diberikan secara komprehensif.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) memberikan pemahaman tentang teknik mengembangkan jaringan konsep Model *Webb* Bagi Guru-Guru di Sekolah Dasar; (2) memberikan bimbingan penggunaan Jaringan topik terhadap materi pelajaran di SD; dan (3) meningkatkan kemampuan penguasaan materi materi pelajaran di SD

METODE

Setiap kegiatan memerlukan cara melakukannya agar dapat beralasan sesuai yang direncanakan, tepat sasaran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa teknik. Metode pelaksanaan PKM ini meliputi: metode, observasi, ceramah, demonstrasi dan evaluasi.

Kegiatan dalam pelatihan ini antara lain: (1) Observasi, yaitu mengadakan orientasi terhadap materi yang perlu dibuatkan pengembangan jaringan topik. Kemudian dilakukan analisis kebutuhan hal ini dilakukan untuk mencari, merencanakan dan menyusun materi apa yang akan dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (2) Ceramah di gunakan untuk memberi informasi yang mendetail tentang teknik pengembangan topik materi melalui model jaring Laba-laba, kegiatan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pemahaman peserta membuat jaringan topik; (3) Demonstrasi, memberikan kesempatan kepada peserta mempresentasikan hasil pekerjaan langsung pada peserta teknik membuat pengembangan topik materi melalui model jaring Laba-laba. Selanjutnya guru latihan membuat jaring materi sesuai kompetensi yang

di tugaskan. Kompetensi tersebut disesuaikan dengan materi yang ada pada rencana pelaksanaan pebeajaran (RPP). Selanjutnya Guru secara bergantian mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kerja masing-masing.

Evaluasi, kegiatan akhir dimaksudkan untuk menilai hasil kerja pengembangan konsep/topik peserta. Tujuannya adalah untuk mengetahui. Kemampuan mengembangkan materi model jaringan topik. Hasil kerja dipresentasikan secara klasikal. Model pelatihan ini dimaksudkan untuk melatih guru-guru mampu berpikir konvergen dengan mengeliminir kebiasaan berpikir parsial.

Keberhasilan pembimbingan ini dapat diukur dari sejauhmana unjuk kerja peserta menyelesaikan tugas-tugas secara terstruktur. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat tampilan hasil kerja dalam bentuk pemetaan materi perorang sesuai kelas masing-masing.

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 – 11 Agustus 2022 di SD Negeri 84 Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, menunjukkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru sekolah dasar tentang pembuatan pengembangan jaringan topik pada mata pelajaran intra dan antar bidang studi IPS di Sekolah Dasar.

Dalam kegiatan pelatihan ini, dilaksanakan oleh enam orang dosen satu orang bertindak sebagai ketua tim pelaksana dan lima orang bertindak sebagai anggota tim pelaksana, adapun pembagian kerja dari tim pelaksana adalah ketua tim pelaksana mendapatkan waktu pemaparan materi dan pembimbingan selama 6 jam yang terbagi dalam 3 kali pertemuan sedangkan untuk 5 anggota tim pelaksana mendapatkan waktu pemaparan materi dan pembimbingan selama 15 jam selama pelaksanaan pelaksanaan kegiatan pembimbingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan awal tentang teknik pengembangan jaringan topik model laba-laba bagi guru-guru masih reaktif rendah, sehingga dipandang perlu untuk memberikan bimbingan secara khusus agar mampu mengembangkan nalar yang lebih tinggi.

Selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, semua guru-guru sebagai peserta

pelatihan memperlihatkan antusias dan partisipasi yang tinggi karena materi pelatihan yang diberikan adalah sesuatu yang sifatnya masih baru dan sangat dibutuhkan mereka sebagai sarana meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep materi perkuliahan. Unjuk kerja yang diperlihatkan peserta mulai kegiatan ceramah, kegiatan demonstrasi dan kegiatan penutup sangat partisipatif dan responsif. Partisipasi aktif sangat terlihat ketika para peserta mulai mengeksplorasi dan mempraktikkan cara membuat jaringan topik materi model Webb yang diawali dengan pengkajian; Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi di masing-masing muatan materi pelajaran IPS SD.



Gambar 1. Hasil Kerja Peserta PKM

Hal lain adalah selama pelatihan, keterampilan guru-guru dalam mengeksplorasi dan membuat pengembangan jaringan topik terlihat sangat meningkat pemahamannya. Hasil pengamatan tersebut didukung hasil wawancara dengan peserta, sebagian besar mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat untuk mengkaji secara mendalam tentang materi pelajaran di sekolah dasar sesuai jenjang kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh (Dewi, 2017) bahwa pengembangan model webbed dianggap sebagai salah satu cara dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik sesuai jenjang kelasnya. Selain itu, Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan ini dapat mengaplikasikan secara individu maupun secara berkelompok untuk mendalami materi pelajaran. Karya yang dihasilkan berupa rumusan pengembangan jaring laba-laba dapat meningkatkan cara penguasaan materi pelajaran. Sehingga pada akhirnya guru secara keseluruhan dapat mendorong terciptanya kemampuan berpikir tingkat tinggi, menguasai materi dan dapat

meningkatkan hasil belajarnya baik pengetahuan maupun pengembangan sikap serta keterampilan setelah mempelajari materi (Fani, 2017; Magsino, 2014).

Hal diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akrim et al., 2018) bahwa pelatihan ataupun pendampingan bagi guru dengan model webbed sangat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengembangan program perencanaan pembelajaran. Melalui pengembangan jaringan topik materi guru-guru dilatih untuk mengembangkan *Critical Thinking*, melalui teknik menganalisis materi pelajaran terutama pada penentuan muatan nilai setiap subansi materi. Sebagaimana diungkapkan (Amarila et al., 2014) bahwa implementasi model webbed dapat meningkatkan berpikir kritis seseorang (*Critical Thinking*). Selanjutnya dilakukan aktivitas *Creativity*, atau guru mampu menalarakan apa yang menjadi sasaran materi berdasarkan sasaran pencapaian kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan subansi materi, kreativitas yang dilakukan adalah mendesain jaring materi dan menentukan strategi apa yang sesuai untuk penyajian materi pada siswa. Selanjutnya pada tahap *Collaboration*, adalah guru menciptakan nuansa kerjasama dengan semua/ anggota kelompok dan melakukan sering dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru (*Communication*).

Berbagai kemampuan yang telah dikemukakan diatas merupakan keterampilan kekinian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan keterampilan abad 21, yang menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan bahan ajar dengan muatan materi yang saling terintegrasi (Wijayanti et al., 2021).



Gambar 2. Presentase hasil kerja peserta

Tindaklanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah perlu adanya kegiatan yang serupa yang pesertanya lebih luas lagi sehingga informasi yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini dapat pula mengembangkan keterampilan dan pengetahuan bagi guru-guru maupun mahasiswa sebagai calon guru nantinya. Oleh karena itu, implementasi konsep jaringan dengan model webbed perlu direncanakan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian pada masyarakat teraksana dengan lancar dan sesuai rencana, peserta memperlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap materi pelatihan, pengajaran dan penerapan pembuatan jaringan konsep. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 95% peserta memahami dengan benar pengembangan jaringan Topik, sedangkan sisanya masih perlu banyak latihan tambahan. Saran dapat berupa masukan bagi kegiatan pengabdian berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan hasil kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada kegiatan ini disarankan agar kegiatan serupa perlu dilakukan pada kelas yang populasinya lebih luas, agar pemahaman mahasiswa tentang pengembangan jaring topik lebih kompleks. Bagi tenaga pengajar agar membiasakan mengembangkan pembuatan jaringan topik sebelum melakukan proses belajar mengajar untuk lebih meningkatkan penguasaan terhadap konsep-konsep ilmu yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103-111. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjpp.v2i2.2462>
- Amarila, R. S., Habibah, N. A., & Widiyatmoko, A. (2014). Pengembangan Alt Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Terpadu Model Webbed Tema Lingkungan. *Unnes*

- Science Educational Journal*, 3(2), 563-569. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 185–195. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3282>
- Dewi, I. Y. M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Fokus IPA Dengan Tema “Masyarakat Taneyan Lanjhang” Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumenep. *JRPD: Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(1), 364-371. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Fanani, A. (2017). Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*. DOI: doi.org/10.21009/IPD.091.01
- Magsino, R. M. (2014). Enhancing Higher Order Thinking Skills in a Marine Biology Class through Problem Based Learning. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 2(5), 1-6. | www.apjmr.com
- Marzuki. (2017). Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 159–168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v26i22017p159>
- Pada, A. (2021). Teknik Pengembangan Jaringan Topik Model Webbed bagi Mahasiswa PGSD FIP UNM pada Mata Kuliah Pendidikan IPS.
- Restiani, S., Agutina, R., Rahman, J., Ananda, R., & Witorsa, R. (2022). Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi Dan Analisis Terhadap Komponen Guru Matematika Di SD Muhammadiyah 027 Batubelah. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(4), 489-504. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Siregar, P. S., Marta, E., Efendi, r., Hasrija, & Sari, N. T. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 540-551. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6il.1858>
- Titik, T. T. (2011). *Pembelajaran Tematik terpadu di SD*. Jakarta. Presasi Pustaka
- Trianto. (2011). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Presasi Pustaka
- Wahyuni, E., Dageng, I. N. S., & Sito, pul, N. C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping Guru dengan Model Webbed untuk Sekolah Dasar Kelas 2. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendiidkan*, 3(2), 105-112. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/5084>
- Wali, M., Mbabho, F., & Pali, A. (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 404-411. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD>
- Wijayanti, H., Degeng, I. N. S., & Sitompul, N. C. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendiidkan*, 6(1), 26-35. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/13602>